

THE ANALYSIS OF THE FINANCIAL STATEMENTS IN SUPPORTING THE LENDING DECISION AT PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT NUSA UTARA

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENDUKUNG KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT NUSA UTARA

by:

**Eva Debby Nur¹
Inggriani Elim²**

^{1,2}*Faculty Economics and Business, Accounting Department
Sam Ratulangi University Manado
email : ¹evadebby_n@yahoo.co.id
²e_inggriani@yahoo.com*

Abstract: *The Bank as the financial institution lending business activity must hold a selection process to filter out any loans that come in, so the loans do not become bad loans that could harm the bank. The purpose of this study is an analysis of bank financial statements and reports profit / loss ratio analysis, so the bank can determine and evaluate the financial statements of borrowers to take lending decisions. The analytical method used is descriptive analysis by comparing the performance of companies in the form of the financial statements of banks for 3 years and ratio analysis as one of the basic components for determining the credit decision. It can be concluded that in the liquidity of the years 2012-2014, the Current Ratio and Quick Ratio increased, while Cash and Inventory Ratio to Net Working Capital (NWC) has decreased. Solvency level of the 2012-2014 Debt to Assets Ratio and Debt to Equity Ratio decreased, while Primary rose. The level of profitability from the years 2012-2014 Return on Investmen (ROI) increased, while the Return on Equity (ROE) of 2012-2013 has decreased years 2013-2014 has increased. The results showes BPR no longer able to provide credit, unless there is additional capital from the owners of the bank.*

Keyword: *liquidity ratio, solvability ratio, profitability ratio*

Abstrak: Bank sebagai lembaga keuangan aktivitas usahanya menyalurkan kredit harus mengadakan proses seleksi untuk menyaring setiap pemberian kredit yang masuk, agar kredit yang diberikan tidak menjadi kredit macet yang dapat merugikan pihak bank. Tujuan penelitian ini yaitu melakukan analisis terhadap laporan keuangan bank dan laporan laba/rugi menggunakan analisis rasio, sehingga bank dapat mengetahui dan mengevaluasi laporan keuangan calon debitur untuk mengambil keputusan pemberian kredit. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan membandingkan kinerja perusahaan berupa laporan keuangan bank selama 3 tahun dan analisis rasio sebagai salah satu komponen dasar untuk menentukan keputusan kredit. Hasil penelitian dapat disimpulkan likuiditas dari tahun 2012-2014, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* mengalami kenaikan, sedangkan *Cash Ratio* dan *Inventory to Net Working Capital (NWC)* mengalami penurunan. Tingkat solvabilitas dari tahun 2012-2014 *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan, sedangkan *Primary* mengalami kenaikan. Tingkat profitabilitas dari tahun 2012-2014 *Return on Investmen (ROI)* mengalami kenaikan, sedangkan *Return on Equity (ROE)* dari tahun 2012-2013 mengalami penurunan sedangkan tahun 2013-2014 mengalami kenaikan. Hasil penelitian menunjukkan pihak BPR tidak mampu lagi memberikan kredit, kecuali ada penambahan modal dari pemilik bank.

Kata kunci: *rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang menawarkan jasa keuangan seperti kredit, tabungan, pembayaran jasa, dan melakukan fungsi-fungsi keuangan lainnya secara profesional. Keberhasilan bank ditentukan oleh kemampuan mengindefikasikan permintaan masyarakat akan jasa-jasa keuangan, kemudian memberikan pelayanan secara efisien, dan menjual dengan harga yang bersaing. Bank adalah "*Department store finance*", yang merupakan organisasi jasa atau pelayanan berbagai macam jasa keuangan. Peraturan Bank Indonesia No. 15/3/PBI/2013 tentang transparansi kondisi keuangan Bank Perkreditan Rakyat. Pasal 1 yaitu:

1. Bank Perkreditan Rakyat yang selanjutnya disingkat BPR adalah Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tentang Perbankan.
2. Laporan tahunan adalah laporan lengkap mengenai kinerja suatu BPR dalam kurun waktu 1 (satu) tahun yang berisi Laporan Keuangan Tahunan dan informasi umum.

Jumlah dana kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara kepada para nasabah pertahunnya dari tahun 2013 dan 2014 adalah sebagai berikut : pada tahun 2013 berjumlah Rp 14.562.697.000 dan tahun 2014 berjumlah Rp 12.555.397.000,-

Undang-Undang Pokok Perbankan No.14 tahun 1967 Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa - jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Sedangkan lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan, menarik uang dari dan menyalurkannya kepada masyarakat (Supriyono, 2011:73). Pengertian yang diatur dalam Pasal 1 angka 11 UU Perbankan disebutkan sebagai berikut: Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak pinjaman untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian uang.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai Analisis Keuangan Dalam Mendukung Keputusan Pemberian kredit pada PT. Bank BPR Nusa Utara.

TINJUAN PUSTAKA.

Pengertian Akuntansi

Horngren & Harrison (2007:4), mendefinisikan Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Akuntansi merupakan seni mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan transaksi dan peristiwa yang paling tidak sebagian bersifat keuangan dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang, serta mengikhtisarkan hasil-hasilnya (Taswan, 2005). Dengan demikian, akuntansi merupakan seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, yang mana pada akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh aktivitas keuangan perusahaan.

Akuntansi Perbankan

Akuntansi bank merupakan seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran atas seluruh transaksi yang terjadi di dalam bank. Laporan keuangan bank bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja bank, perubahan posisi keuangan, arus kas serta informasi-informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (Ismail, 2012:14).

Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit, informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan, dan informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut dan perubahannya (Kieso, *et al.* 2008:5). Hary (2013:55) menyatakan, Tujuan laporan keuangan menurut APB *statement* No.4 adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Dengan demikian bahwa pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat pelaporan keuangan.

Pengertian BPR

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Bank Perkreditan Rakyat menerima simpana hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Pada mulanya tugas pokok BPR diarahkan untuk menunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi pedesaan serta mengurangi praktek-praktek ijon dan para pelepas uang. Dengan semakin berkembang kebutuhan masyarakat, tugas BPR tidak hanya ditunjukkan bagi masyarakat pedesaan, tetapi juga mencakup pemberian jasa perbankan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah di daerah perkotaan (Hasibuan, 2011:38).

Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Romawi yaitu *Gradera* yang artinya “percaya”. Apabila hal tersebut dihubungkan dengan dengan tugas bank, maka terkandung pengertian bahwa bank selaku kreditur percaya untuk meminjamkan sejumlah uang kepada nasabah (debitur) karena debitur dapat dipercaya kemampuannya untuk membayar lunas pinjaman setelah jangka waktu yang ditentukan (Supramono, 2009:152).

Rasio Laporan Keuangan

Analisis rasio merupakan salah satu analisis yang sangat dibutuhkan untuk menganalisis suatu kredit. Analisis rasio masuk dalam analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan salah satu komponen dasar untuk menentukan keputusan kredit (Supriyono, 2011:222). Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Analisis rasio-rasio keuangan yang diterapkan oleh industri perbankan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), adalah kesanggupan bank menyediakan alat-alat lancar guna membayar kembali titipan yang sudah jatuh tempo dan memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan.
2. Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*), digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Kewajiban yang dimaksud disini adalah kewajiban kepada pihak ketiga tidak termasuk kepada pemegang saham.
3. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*), adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank.

Penelitian Terdahulu

Heriyanto (2006), melakukan penelitian dengan judul Peranan analisis laporan keuangan dalam efektivitas permohonan kredit pada PT. BPR X Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian analisis laporan keuangan terhadap permohonan kredit perusahaan, dan mengetahui prosedur yang dilakukan perusahaan dalam menilai permohonan kredit, dan mengetahui peranan analisis laporan keuangan yang digunakan pihak bank dalam menunjang efektivitas penilaian permohonan kredit. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif

analisi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Proses analisis laporan keuangan pada PT. BPR X di lembang telah dilaksanakan secara memadai dan pemberian kredit yang dilaksanakan oleh PT. BPR X di lembang telah dilaksanakan secara efektif, peranan analisis laporan keuangan sangat berperan dalam menunjang efektivitas penilaian permohonan kredit. Aqidah (2011), melakukan penelitian dengan judul implikasi kebijakan pemberian kredit dan pengaruh Loan to deposit ratio terhadap non performing loan pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk Cabang Makasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan pemberian kredit yang diterapkan ada Bank BTN dan apakah kebijakan tersebut menerapkan prinsip-prinsip pemberian kredit yaitu 5C dan prinsip kehati-hatian. Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menganalisis sejauh mana pengaruh loan to deposit ratio terhadap non performing loan sebagai implikasi dari kebijakan yang diterapkan oleh Bank BTN.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Sunyoto (2013:21), menyatakan jenis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Data kuantitatif, yaitu data berupa angka atau bilangan yang absolut dapat dikumpulkan dan dibaca relatif lebih mudah.
2. Data kualitatif, yaitu data berupa variasi – variasi persepsi bisa dari para responden atau pelanggan. Sehingga sifat data kualitatif ini sangat beragam dengan berbagai skala yang diberlakukan untuk menentukan bobot dari suatu persepsi pilihan respon.

Sumber Data

Sunyoto (2013:21), menyatakan data yang digunakan dalam penelitian terdapat dua sumber data yaitu:

1. Data primer, adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus.
2. Data sekunder, adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik (BPS).

Teknik Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan cara:

1. Studi dokumentasi, yaitu melalui pencatatan dan fotocopy data yang diperlukan. Seperti laporan keuangan bank dan jumlah laporan keuangan kredit yang disalurkan kepada nasabah.
2. Teknik wawancara, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik struktur maupun tidak struktur untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian.
3. Penelitian observasi, adalah peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sejarah Perusahaan

Perseroan didirikan dengan nama PT. Bank Perkreditan Rakyat Swadharma Ulu Siau dengan akta notaris Julio Daniel Ismawi, SH, notaris di Manado tanggal 04 Oktober 1996 Nomor 7. Anggaran Dasar telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-11095 HT. 01.01. Th.96 tanggal 17 Desember 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Indonesia Nomor 3180 tahun 1998 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia tanggal 16 Juni 1998 No. 48. Perubahan nama Perseroan menjadi "PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara" dilakukan dengan akta notaris tanggal 31 Januari 2007 Nomor 54 dari Achmad Zainudin, SH, M.Kn notaris dikabupaten bogor, akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. W8-01045HT.2007 tanggal 23 April 2007. Anggaran Dasar perseroan telah

diubah beberapa kali. Perubahan terakhir Anggaran Dasar dengan akta tertanggal 24 april 2013 No. 103 dibuat dihadapan Paul Tarigan SH,SpN notaris di kota Manado. Akta perubahan mana telah mendapat persetujuan dari Kementrian Hukum dan Hak asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 03 Juli 2013 No.AHU 0051820.AH.01.09 tahun 2013. Berikut ini adalah analisis laporan keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara di kota manado periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas , rasio solvabilitas , dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas bank

a. Rasio Lancar (*current ratio*),

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

Tabel 1. Analisis Rasio (*Current Ratio*) 2012-2014

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
2012	Rp 20.137.404.000	Rp 15.517.537.000	129,77 %
2013	Rp 19.036.501.000	Rp 14.453.062.000	131,71 %
2014	Rp 15.324.346.000	Rp 10.339.951.000	148,20 %

Sumber: BPR NusaUtara

b. Rasio Cemat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

Tabel 2. Analisis Rasio (*Quick Ratio*) 2012-2014

Tahun	Aktiva Lancar - Persediaan	Utang Lancar	Quick Ratio
2012	Rp 17.486.279.000	Rp 15.517.537 .000	112,68 %
2013	Rp 16.535.897.000	Rp 14.453.062 .000	114,41 %
2014	Rp 14.066.507.000	Rp 10.339.951.000	136,04 %

Sumber: BPR Nusa Utara

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*),

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

Tabel 3. Analisis Rasio (*Cash Ratio*) 2012 – 2014

Tahun	Kas + Bank	Utang Lancar	Cash Ratio
2012	Rp 17.630.189.000	Rp 15.517.537.000	113,61 %
2013	Rp 2.150.266.000	Rp 14.453.062 .000	14,87 %
2014	Rp 1.581.070.000	Rp 10.339.951.000	15,29 %

Sumber: BPR Nusa Utara

d. *Inventory to Net Working Capital (NWC)*

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar - Utang Lancar}} \times 100 \%$$

Tabel 4. Analisis Rasio (Inventory to NWC)

Tahun	Persediaan	Aktiva Lancar - Utang Lancar	NWC
2012	Rp 2.651.125.000	Rp 4.619.867 .000	57,38 %
2013	Rp 2.500.604.000	Rp 4.583.439.000	54,55 %
2014	Rp 1.257.839.000	Rp 4.984.395.000	25,23 %

Sumber: BPR Nusa Utara

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Assets Ratio (debt ratio)

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Tabel 5. Analisis Rasio (Debt to Assets Ratio) 2012-2014

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Debt to Assets Ratio
2012	Rp 15.517.537.000	Rp 20.701.945.000	74,95 %
2013	Rp 14.453.062.000	Rp 19.519.143.000	74,04 %
2014	Rp 10.339.951.000	Rp 15.692.452.000	65,89 %

Sumber: BPR Nusa Utara

b. Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

Tabel 6. Analisis Rasio (Debt to Equity Ratio) 2012-2014

Tahun	Total Utang	Total Modal	Debt to Equity Ratio
2012	Rp 15.517.537.000	Rp 5.184.408.000	299,31 %
2013	Rp 14.453.062.000	Rp 5.066.081 .000	285,79 %
2014	Rp 10.339.951.000	Rp 5.352.501 .000	193,17 %

Sumber: BPR Nusa Utara

c. Primary Ratio,

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

Tabel 7. Analisis Rasio (Primary Ratio) 2012 – 2014

Tahun	Equity Capital	Total Assets	Primary Ratio
2012	Rp 5.184.408.000	Rp 20.701.945.000	25,04 %
2013	Rp 5.066.081.000	Rp 19.519.143.000	25,95 %
2014	Rp 5.352.501.000	Rp 15.692.452.000	34,10 %

Sumber: BPR Nusa Utara

3. Profitabilitas

a. Return on Investment (ROI)

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba /Rugi}}{\text{Total Passiva}} \times 100 \%$$

Tabel 8. Analisis Rasio Return on Investment (ROI) 2012 – 2014

Tahun	Laba Rugi	Total Passiva	ROI
2012	Rp 1.448.323.000	Rp 20.701.945.000	6,99 %
2013	Rp 352.643.000	Rp 19.519.143.000	1,80 %
2014	Rp 606.202.000	Rp 15.692.452.000	3,86 %

Sumber: BPR Nusa Utara

b. Return on Equity (ROE),

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba/ Rugi}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

Tabel 9. Analisis Rasio Return on Equity (ROE) 2012-2014

Tahun	Laba/ Rugi	Modal	ROE
2012	Rp 1.448.323.000	Rp 5.184.408.000	27,93 %
2013	Rp 352.643.000	Rp 5.066.081.000	6,96 %
2014	Rp 606.202.000	Rp 5.352.501.000	11,32 %

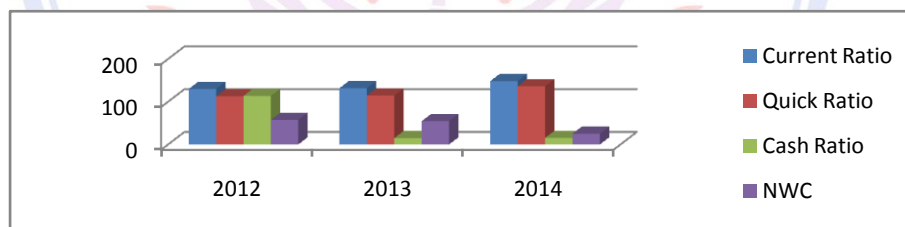
Sumber: BPR Nusa Utara

Pembahasan

Tabel 10. Tingkat Likuiditas Bank 2012-2014

Rasio Likuiditas	Jumlah %		
	2012	2013	2014
Current Ratio	129,77 %	131,71 %	148,20 %
Quick Ratio	112,68 %	114,41 %	136,04 %
Cash Ratio	113,61 %	14,87 %	15,29 %
Inventory to NWC	57,38 %	54,55 %	25,23 %

Sumber: BPR Nusa Utara



Gambar 1. Tingkat Likuiditas PT. BPR NUSA Utara 2012-2014

Sumber. PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara

Perhitungan *current ratio* pada Tabel 10, dapat dilihat bahwa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 1,94%, dan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan 16,49%. Hal ini berarti perusahaan memiliki kemampuan yang sangat kecil untuk membayar utang lancar dengan jaminan aktiva lancar yang demilikinya.

Perhitungan *quick ratio* pada Tabel 10, dapat dilihat bahwa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 *quick ratio* mengalami kenaikan sebesar 1,73%, dan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 21,63%. Dari tahun 2012-2014 mengalami kenaikan maka bank tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang.

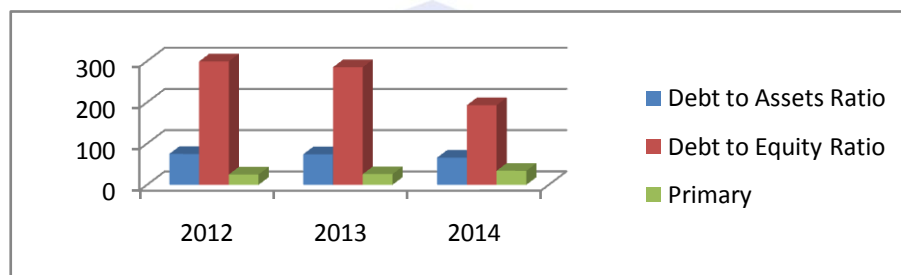
Perhitungan *cash ratio* pada Tabel 10, dapat dilihat bahwa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 98,74% hal ini dapat disebabkan dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,42% karena penggunaan kas sudah dilakukan secara optimal

karena resiko kas yang tinggi dicurigai karena adanya utang lancar semakin besar sehingga dapat merugikan perusahaan. Perhitungan *investory to net working capital* pada Tabel 10, dapat dilihat bahwa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 *investory to net working capital* mengalami penurunan sebesar 2,83%. Dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 29,32%, hal ini menunjukkan bahwa persediaan PT. BPR Nusa Utara sangat kecil untuk membayar modal kerja PT. BPR Nusa Utara.

Tabel 11. Tingkat Solvabilitas PT. BPR Nusa Utara 2012 - 2014

Rasio Solvabilitas	Jumlah %		
	2012	2013	2014
<i>Debt to Assets Ratio</i>	74,95 %	74,04 %	65,89 %
<i>Debt to Equity Ratio</i>	299,31 %	285,29 %	193,17 %
<i>Primary</i>	25,04 %	25,95 %	34,10 %

Sumber: PT. Bank BPR Nusa Utara



Gambar 3. Tingkat Solvabilitas PT. BPR Nusa Utara 2012 -2014

Sumber. PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara

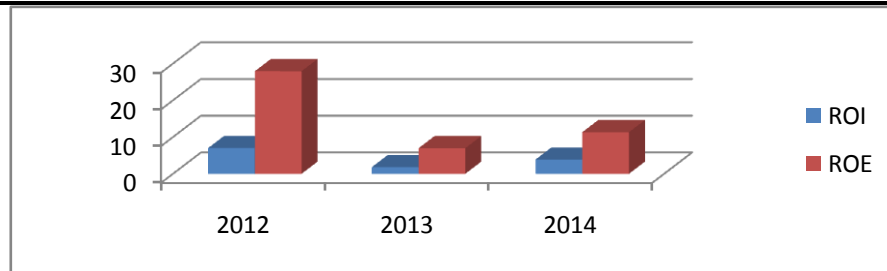
Perhitungan *Deb to Asset Ratio* pada Tabel 11, dapat dilihat bahwa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,91%. Dari tahun 2013 sampai dengan 2014 mengalami penurunan sebesar 8,15%. Hal ini dapat disebabkan karena PT. BPR Nusa Utara berarti pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Dan sebaliknya semakin rendah rasio ini semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang.

Perhitungan *Deb to Equity Ratio* pada Tabel 11, dapat dilihat bahwa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 14,02%. Dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 92,12%. Hal ini dapat disebabkan karena PT. BPR Nusa Utara semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Perhitungan *Primary* pada Tabel 11, dapat dilihat bahwa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,91%. Dari tahun 2013 sampai dengan 2014 mengalami kenaikan sebesar 8,15%, hal ini disebabkan karena modal yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

Tabel 12. Tingkat Profibilitas PT. BPR Nusa Utara 2012-2014

Rasio Rentabilitas	Jumlah %		
	2012	2013	2014
ROI	6,99 %	1,80 %	3,86 %
ROE	27,93 %	6,96 %	11,32 %

Sumber: PT. Bank BPR Nusa Utara



Gambar 3. Tingkat Profitabilitas PT. BPR Nusa Utara 2012 – 2014
Sumber. PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara

Perhitungan ROI pada Tabel 4.12, dapat dilihat bahwa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 5,19%. Dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2,06%. Hal ini dapat disimpulkan semakin tinggi ROI akan semakin baik. Perhitungan ROE pada Tabel 4.12, dapat dilihat bahwa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 20,89 %. Dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 4,28 %. Hal ini dapat diprediksi bahwa dapat dikatakan perusahaan tidak dapat membayar utang perusahaan dengan jaminan aktiva yang dimilikinya sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas bank adalah buruk.

Penelitian Heriyanto (2006), yang menggunakan analisis deskriptif. Penelitian sekarang yang membahas mengenai penilaian analisis laporan keuangan terhadap permohonan kredit perusahaan, dan mengetahui prosedur yang dilakukan perusahaan dalam menilai permohonan kredit, dan mengetahui peranan analisis laporan keuangan yang digunakan pihak bank dalam menunjang efektivitas penilaian permohonan kredit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Proses analisis laporan keuangan pada PT. BPR X di lembang telah dilaksanakan secara memadai dan pemberian kredit yang dilaksanakan oleh PT. BPR X di lembang telah dilaksanakan secara efektif, peranan analisis laporan keuangan sangat berperan dalam menunjang efektivitas penilaian permohonan kredit.

Penelitian Aqidah (2011), yang menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian sekarang yang membahas kebijakan pemberian kredit yang diterapkan ada Bank BTN dan apakah kebijakan tersebut menerapkan prinsip-prinsip pemberian kredit yaitu 5C dan prinsip kehati-hatian. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menganalisis sejauh mana pengaruh loan to deposit ratio terhadap non performing loan sebagai implikasi dari kebijakan yang diterapkan oleh Bank BTN.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini: Penelitian pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara menggunakan analisis rasio laporan keuangan untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Analisis rasio laporan keuangan tersebut digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan pemberian kredit dan untuk memberikan keyakinan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara tentang kemampuan calon debitur dalam mengembalikan pinjaman beserta bunga yang telah ditetapkan sebelumnya.

Saran

Saran yang disampaikan penulis adalah:

1. Manajemen harus lebih memperhatikan relevansi dan keakuratan informasi likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas yang menunjukkan posisi keuangan dan kinerja bank yang tercantum dalam laporan neraca dan laba/rugi.
2. Bank harus lebih baik dalam menciptakan kondisi keuangan yang ada agar lebih dinamis supaya tidak sering terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqidah, 2011 Implikasi Kebijakan Kredit dan Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Non Performance Loan Pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk Cabang Makasar ejurnal, undip. Universitas Hasanudin. Makasar http://eprints.undip.ac.id/18355/1/nani_trihwayuniati.pdf. Diakses pada tanggal 22 Juni 2015.
- Hary. 2013. *Teori Akuntansi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Heriyanto, Andrie Yulianto. 2006, Peranan Analisis Laporan Keuangan Dalam Efektivitas Penilaian Permohonan Kredit. *Skripsi (tidak Dipublikasi)* F.E. Universitas Widyatama Bandung. Hal. 1.
- Horngren & Harrison. 2007. *Pengertian Akuntansi Menurut 10 Para Ahli*. <http://tansimenurut10paraahli.blogspot.com/?m=1>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2015.
- Hasibuan, Malayu. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ismail. 2012. *Akuntnasi Bank*. Kencana Pranada Media Group, Jakarta.
- Kieso, Weygandt & Warfield. 2008, *Akuntansi Intermediate*. Penerbit Erlangga Ciracas, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1967. *Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Perbankan*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2013. Peraturan Bank Indonesia No. 15/3/PBI/2013 Pasa 1 Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. Jakarta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Supramono, Gatot. 2009. *Perbankan dan Masalah Kredit*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Supriyono, Maryanto. 2011. *Buku Pintar Perbankan*. C.V Andi Offset (Penerbit Andi), Yogyakarta.
- Taswan. 2005. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.